

BAB I

P E N D A H U L U A N

Dalam perspektif sejarah perkembangan pemikiran umat Islam pada permulaan abad ke-20, telah memperlihatkan dinamika yang hidup. Realitas ini dapat kita simak dari berbagai perubahan besar yang terjadi, baik dalam paham, sikap dan perbuatan. Perubahan ini tidaklah semata-mata terjadi dengan sendirinya menurut hukum alam, tetapi dipengaruhi juga oleh adanya faktor pendorong, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berkembangnya secara merata tantangan modern dan pengaruh Barat itu, memang merupakan kenyataan yang sangat kuat. Meskipun demikian, secara fundamental, tidak satu pun yang janggal, bila kaum pembaharu atau kaum modernis Islam meminjam pola dan metode-metode budaya Barat, karena itu adalah wajar dilakukan oleh setiap peradaban yang tumbuh, demikian halnya bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Untuk Indonesia, perkataan "Modern", "Modernisasi" atau "Modernisme" memang sudah sering dipakai, namun untuk menghindarkan pengertian yang negatif seperti yang terdapat dalam ajaran Katolik dan Protestan hingga akhirnya menimbulkan "Sekularisme", maka penulis memakai kata "Pembaharuan", yang sekaligus memahami "Modernisme Islam" atau "Pembaharuan Islam" sebagai "pemikiran dan gerakan untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan pengetahuan dan teknologi modern agar Islam terlepas

dari kemunduran dan seterusnya dibawa kepada kemajuan.¹

Sebagai wujud dari gerakan pembaharuan pemikiran dalam Islam, yang berkembang drastis pada permulaan abad ke-20 atau yang dinyatakan sebagai abad kebangkitan Nasional di negara - negara Asia khususnya Indonesia ditandai dengan munculnya organisasi-organisasi Islam, baik yang bersifat sosial, politik maupun keagamaan seperti munculnya organisasi Islam Jam'iyatul Khair di Jakarta (1905), lahirnya Sarikat Dagang Islam (1911) di Solo, organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta (1912), perhimpunan Al-Irsyad (1914) di Jakarta, berdirinya Persatuan Islam (Persis) di Bandung pada tahun 1923, Nahdhatul Ulama' (NU) di Surabaya (1926), Pergerakan Tarbiyah Islamiyah (Perti) pada tahun 1928, Persatuan Muslimin Indonesia (Permi) di Sumatera Thawalib pada tahun 1930, dan berdirinya MIAI (Majlis Islam A'la Indonesia) pada tahun 1937 menunjukkan suatu tatanan organisasi ke arah modernisasi dalam usaha memenuhi kebutuhan umat yang terus berkembang.

Hasrat untuk mencapai kemajuan dengan menuntut pendidikan, merupakan bukti adanya kesadaran yang tepat mengenai kehendak zaman yang semakin berkembang. Tumbuhnya paham atau pun pengertian baru yang mulai berlaku ini, menimbulkan keberanian untuk meninggalkan tradisi lama yang tidak sesuai lagi dan memberikan dorongan semakin kuat untuk memperoleh kemajuan serta berusaha mengambil cara dan tehnik Barat guna menentang dan mengusir penjajah.

¹Harun Nasution, Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, hal, 11.

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya berbagai penafsiran sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai isi dari pembahasan skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan kata perkata sebagai berikut :

- Modernisme : Mengandung arti fikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk merubah faham-faham, adat-istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh; Ilmu pengetahuan dan teknologi modern.²
- Islam : Adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan berpedoman pada Kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.³
- dan : Penghubung satuan ujaran atau kata.⁴
- Implikasinya : Mempunyai makna keterlibatan yang diikuti dengan kata ganti empunya (nya), nya disini kembali kepada Modernisme. Jadi makna secara keseluruhan adalah keterlibatan seseorang dimana ia sebagai obyek penelitian terutama

² Ibid.,

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Pen Dep, Dik, Bud, Republik Indonesia Jakarta, 1988, hal, 340.

⁴ Ibid., hal, 183.

dalam gerakan pembaharuan pemikiran sehingga terasa manfaat dan kepentingannya.⁵

Terhadap : Sesuatu yang berkenaan dengan.⁶

Kehidupan : Berasal dari kata dasar hidup, yang mendapatkan imbuhan ke dan akhiran an, sehingga mempunyai makna perihal atau keadaan yang menceritakan pada masa lampau.⁷

Politik : Kemahiran menggunakan kekuatan atau institusi lainnya,⁸

Umat Islam: Seluruh manusia yang mengembalikan segala perkara kepada Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasul (Hadits) baik mengenai tauhid maupun bidang ibadah dalam hal ini umat Islam Indonesia.⁹

di : Kata perangkai yang menyatakan ada pada suatu tempat.¹⁰

Indonesia : Nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang diapit oleh benua Asia dan Australia serta meng-

⁵Ibid., hal, 387.

⁶W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dep Dik Bud, Jakarta, 1985, hal,337.

⁷Ibid., hal,356.

⁸Endang Saifudin Anshori, Wawasan Islam, CV.Rajawali Jakarta, 1986, hal, 158.

⁹Leksikon Islam, Tim Penyusun Pustaka Azet Jakarta, 1988, hal, 738.

¹⁰W.J.S Poerwadarminta, Op. Cit., hal, 248.

menghubungkan samudra pasifik yang terletak antara 6° LU - 11° LS dan antara 95° BT - 141° BT, terdiri dari 135.579 pulau diantaranya 6.035 sudah punya nama, 7.544 belum punya nama dan 992 sudah berpenduduk, 12.587 tidak berpenduduk.¹¹

- Pada : Kata perangkai yang dipakai untuk menunjukkan keterangan waktu.¹²
- Awal : Berarti permulaan dari tahun.¹³
- Abad : Mengandung arti masa seratus tahun.¹⁴
- Abad XX : Berarti 1901 - 2000.¹⁵

Karena inilah dalam pembahasan skripsi ini penulis membatasi bahasa pada era 1901 - 1942, mengingat tahun 1901 menunjukkan awal perkembangan masyarakat Indonesia baik dalam pemikiran maupun dalam memberikan reaksi dan perlawanan terhadap penjajahan Belanda dengan cara yang positif artinya dengan menggunakan senjata dan taktik yang moderen.¹⁶ Sedangkan tahun 1942 adalah tahun

¹¹Hassan Snadily, Ensiklopedi Indonesia 3, Ich-tiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1982, hal,1418

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op-Cit, hal,633

¹³Ibid, hal,57

¹⁴Ibid, hal, 1

¹⁵W.J.S. Poerwadarminta, Op-Cit, hal,11

¹⁶Moeajanto, G, Indonesia Abad ke-20 I, Kanisius Yogyakarta, 1988, nal,25

pergantian penguasa di Indonesia, dari tangan Belanda ke tangan Jepang.¹⁷ Dengan demikian penulis dapat memberikan penegasan judul ini secara keseluruhan sebagai berikut "Modernisme Islam dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Politik Ummat Islam di Indonesia pada paruh pertama abad ke-20". Yang artinya bahwa dengan adanya Modernisme dalam Islam diharapkan terdapat perkembangan baru terhadap penerapan konsep (ide) Islam dalam kehidupan politik pada paruh pertama abad ke-20.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih Modernisme Islam dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Politik Ummat Islam di Indonesia Pada Paruh Pertama Abad ke-20, sebagai judul skripsi ini adalah bertolak pangkal dari dorongan dan motifasi subyektif. Yaitu keterlibatan hati penulis pada sejarah Islam Indonesia dalam bentuk Gerakan Pembaruan Pemikiran yang dilakukan oleh sekelompok orang-orang muslim. Secara otentik berhasil menyerap nilai-nilai atau ide kemanusiaan modern dalam rangka merebut kemerdekaan dari tangan kolonial.

Di samping motifasi itu tidak lepas dari adanya faktor-faktor obyektif lain di antaranya :

¹⁷ Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 - 1942, LP3ES, Jakarta, 1982, hal xi

1. Membersihkan Islam di Indonesia dari segala pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam.
2. Reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern.
3. Reformasi ajaran-ajaran dan pendidikan Islam.
4. Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan-serangan dari luar.
5. Melepaskan Indonesia dari belenggu penjajahan.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Faktor-faktor apakah yang mendorong Modernisme Islam di Indonesia.
2. Bagaimana wujud Modernisme Islam itu sendiri.
3. Sebagai perwujudan gerakan tokoh-tokoh Modernisme Islam dalam rangka mencapai Indonesia merdeka seberapa jauh peran yang dimainkan oleh Umat Islam terutama dalam kehidupan sosial, politik dan keagamaan.

D. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terkandung beberapa maksud dan tujuan dari penulis antara lain :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong Modernisme Islam di Indonesia.
2. Untuk mengungkap segi-segi Modernisme Islam di Indonesia yang berhasil diserap oleh sekelompok orang-orang Islam

¹⁸ Burhanudin Daya, Dr, Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam, Kasus Sumatra Thawalib, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta ; 1990, hal.49

terhadap ide Barat.

3. Untuk meneliti secara seksama tentang apa dan bagaimana peranan dan partisipasi kelompok modernis dalam kaitannya dengan keinginan rakyat Indonesia untuk membebaskan diri dari cengkeraman penjajah.

E. Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini di tempuh langkah - langkah sebagai berikut :

1. Heuristik ; yakni kegiatan untuk menghimpun jejak jejak sejarah pada masa lampau.¹⁹ Maksudnya kegiatan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan skripsi ini dari sumbernya. Dalam penulisan skripsi ini digunakan sumber data yang berupa : sumber kepustakaan (Literatur).
2. Kritik ; yaitu kegiatan untuk menilai sumber-sumber atau data yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, maka data itu di olah melalui :
 - a. Seleksi data; yaitu memilih data yang dianggap relevan dan sesuai dengan penulisan skripsi ini, dengan menguji terhadap isinya (kritik intern) serta menguji keaslian sumber (kritik ekstern), dengan tujuan agar memperoleh data yang otentik.²⁰

¹⁹ Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, hal, 36.

²⁰ Ibid, hal, 38; lihat juga Teks Book Dirosah Jil. Islamiyyah III, IAIN Sunan Ampel, pen CV Anika Bahagia, Surabaya, 1993, hal, 15.

- b. Komparatif; yakni mengadakan perbandingan terhadap beberapa data, kemudian ditarik suatu kesimpulan.
3. Interpretasi; menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh.
4. Historiografi; yaitu suatu langkah penyajian dari hasil penafsiran atau interpretasi atas fakta-fakta sejarah dalam bentuk tulisan menjadi bentuk kisah.²¹ Adapun pola penyajiannya adalah sebagai berikut :
- a. Informasi diskriptif; yakni menerangkan apa adanya data yang telah diperoleh.
- b. Analisa Interpretatif; yaitu pola penyajian dengan menggunakan analisa untuk menjadi suatu kesimpulan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan skripsi ini perlu penulis klasifikasikan beberapa bab dan sub bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang memuat; beberapa masalah yang berkenaan dengan penegasan judul dan alasan memilih judul. Yang kemudian diikuti dengan rumusan masalah berikut dijelaskan pula tentang tujuan penulisan, metode serta sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menguraikan tentang motifasi timbulnya Modernisme Barat, yang meliputi, latar belakang dan faktor-faktor kemunculannya serta gambaran dari beberapa ide modern Barat dan Timur. Kemudian diikuti

²¹Nugroho Notosusanto, Op-Cit, hal, 42.

dengan masuknya pemikiran Barat dan Timur ke Tindonesia.

BAB III : Uraian tentang Modernisme Islam di Indone-
sia dalam bentuk pemikiran yang meliputi
bidang sosial, politik, dan keagamaan.

BAB IV : Membahas tentang Implikasi Modernisme
Islam terhadap Kehidupan Politik Ummat
Islam di Indonesia pada paruh pertama abad
ke XX. Yang didalamnya dijelaskan tentang
situasi sosial politik sekitar tahun 1901-
1942 dan juga dijelaskan bagaimana peran
dan aktifitas beberapa organisasi Islam
dalam perjuangan kemerdekaan.

BAB V : Kesimpulan, saran dan penutup. Dalam bab
ini dimuat beberapa kesimpulan dari serang-
kain pembahasan skripsi ini dan diakhiri
dengan saran-saran serta penutup sebagai
tanda selesai penulisan secara keseluruhan